

***COFFEE SHOP* SEBAGAI RUANG ALTERNATIF BAGI
INTERAKSI SOSIAL DI ANTARA MAHASISWA
DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI
(Studi pada Mahasiswa Universitas Andalas Padang)**

SKRIPSI

Oleh

ESSA AFRIZA TRIANI

BP. 2110823023



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

ABSTRACT

Essa Afriza Triani. 2110823023. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. "Coffee Shops as Alternative Spaces for Social Interaction Among University Students: An Anthropological Study on Andalas University Students in Padang."

In recent years, the presence of coffee shops has significantly increased, especially in university areas such as the campus of Universitas Andalas, Padang. This phenomenon is closely tied to shifting student lifestyles that demand more flexible and expressive social spaces. Coffee shops have transformed from mere places to enjoy beverages into dynamic environments for interaction, studying, discussions, and identity expression. From an anthropological standpoint, coffee shops serve as compelling examples of "third places", informal social settings outside the home and campus that facilitate the formation of new communities and interaction patterns.

This study adopts a qualitative approach through ethnographic methods. Data were collected via in-depth interviews and participant observation with Andalas University students who frequently visit three primary locations: Café Dari Sini, Re:Spass Coffee, and Northeast Coffee. These locations were chosen based on student visit frequency and their roles as vibrant alternative social spaces. Informants were selected using purposive sampling, comprising regular student visitors and coffee shop managers or staff.

Findings reveal that students choose coffee shops not only for their physical comfort or digital amenities, but also for the opportunities they offer for cross-faculty interactions, collaborative academic work, and organizational meetings. Coffee shops also reflect students' personal tastes, social backgrounds, and consumption habits. Within these spaces, student identities are constructed and negotiated, both offline and through digital exposure on social media.

Based on the analysis, coffee shops can be seen as significant arenas for building social networks, reinforcing cultural capital, and representing social class dynamics among students. The nature of interaction in these venues highlights a shift toward more fluid, participatory learning and social spaces. This research contributes to anthropological discourse and underscores the need for inclusive public spaces that respond to the evolving social and academic needs of university students.

Keywords: *Coffee Shop, Social Interaction, Alternative Space, University Students, Anthropology, Universitas Andalas, Third Place, Lifestyle.*

ABSTRAK

Essa Afriza Triani. 2110823023. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas, Padang, 2025 “*Coffee Shop* Sebagai Ruang Alternatif Bagi Interaksi Sosial Di Antara Mahasiswa Dalam Perspektif Antropologi. Studi Pada Mahasiswa Universitas Andalas Padang.

Dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan *coffee shop* mengalami peningkatan signifikan, khususnya di kawasan kampus seperti Universitas Andalas, Padang. Fenomena ini berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup mahasiswa yang menuntut ruang alternatif yang lebih fleksibel dan representatif. *Coffee shop* bukan hanya menjadi tempat menikmati minuman, melainkan juga menjelma sebagai ruang interaksi, belajar, berdiskusi, hingga mengekspresikan identitas diri. Dalam konteks antropologi, keberadaan *coffee shop* menarik untuk dikaji sebagai bagian dari "ruang ketiga" (*third place*) yang memungkinkan terbentuknya komunitas dan pola interaksi sosial baru di luar lingkungan formal kampus dan rumah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap mahasiswa Universitas Andalas yang aktif mengunjungi tiga lokasi utama: Café Dari Sini, Re:Spass *Coffee*, dan Northeast *Coffee*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada intensitas kunjungan mahasiswa serta fungsinya sebagai ruang sosial alternatif yang hidup. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan, yang terdiri dari mahasiswa pengunjung tetap dan pengelola *coffee shop*.

Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memilih *coffee shop* bukan sekadar karena kenyamanan fisik atau fasilitas digital, melainkan karena ruang tersebut memungkinkan interaksi lintas fakultas, kolaborasi dalam tugas akademik, hingga kegiatan organisasi. *Coffee shop* juga dipahami sebagai tempat yang mencerminkan selera, latar belakang sosial, serta kebiasaan konsumsi mahasiswa. Di ruang ini, identitas mahasiswa dibentuk dan dinegosiasikan, baik secara offline maupun melalui eksposur digital seperti media sosial.

Dari analisis yang dilakukan, *coffee shop* dapat dilihat sebagai arena penting dalam pembentukan jejaring sosial, penguatan modal budaya, serta pencerminan dinamika kelas sosial mahasiswa. Interaksi yang terjadi di dalamnya menunjukkan adanya pergeseran ruang belajar dan bersosialisasi yang lebih cair dan partisipatif. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap studi antropologi, serta mendorong penciptaan ruang publik yang lebih inklusif bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *Coffee Shop*, Interaksi Sosial, Ruang Alternatif, Mahasiswa, Antropologi, Universitas Andalas, *Third Place*, Gaya Hidup.